

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait pengembangan media pembelajaran digital berbasis Google Sites telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Penelitian Rahmasari dkk. (2023) di SMK Islamiyah Ciputat, misalnya menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pelajaran informatika dapat meningkatkan minat belajar siswa karena aspek kemenarikannya.¹

Segaris dengan itu, penelitian Darniyanti dkk. (2023) di SD Negeri 03 Koto Besar menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites untuk pembelajaran IPAS dinilai praktis, efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.² Kesimpulan yang sama juga diambil oleh Kamila dkk. dalam penelitiannya di SD Negeri No.178491 Pintu Pohan untuk materi metamorfosis.³ Sedangkan penelitian Zenaida dkk. (2023) di SMK Ma'arif Dolopo kelas XI menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites dapat meningkatkan ketrampilan dakwah serta penulisan materinya.⁴

Selanjutnya, Rofika Sari dkk. (2022) menemukan bahwa Google Sites sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain menambah ketertarikan siswa dalam belajar, fleksibilitas dan aksesibilitas penggunaan serta ketersediaan online. Serasa menguatkan temuan di atas, penelitian Diandita dkk.

¹ Rahmasari and others, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INFORMATIKA BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MENGGUNAKAN GOOGLE SITES SMK ISLAMIYAH CIPUTAT', *Indo Green Journal*, 1.4 (2023), 190–97 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/green.v1i4.34>>.

² Yulia Darniyanti, Antik Estika Hader, and Diana Putri, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3.2 (2023), 14586–96 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1533>>.

³ Nur Huriyyatul Kamila, Teguh Prasetyo, and Iyon Muhdiyati, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN GOOGLE SITES MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN KELAS IV DI SD NEGERI NO . 178491 PINTU POHAN', *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2.2 (2023), 133–44 <<https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.782>>.

⁴ Yovi Carina Zenaida, Kharisul Wathani, and Sugiyar, 'DEVELOPMENT OF GOOGLE SITES-BASED LEARNING MEDIA IN IMPROVING WRITING SKILLS ON DA'WAH, CERAMAH, AND TABLIG MATERIALS IN CLASS XI OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL', *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 3.1 (2023), 153–65 <<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/1082>>.

(2023) menjelaskan bahwa ketertarikan siswa menggunakan Google Sites karena materi disampaikan melalui gambar yang menarik dan video informatif yang membantu siswa dalam belajar.⁵ Penelitian Wulandani dkk. (2023) menguatkan penelitian sebelumnya dengan menyatakan bahwa pembelajaran dengan Google Sites dapat memunculkan minat semangat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tentang akhlak mulia.⁶

Dari itu, penelitian Ismawati dkk. (2021) menyimpulkan bahwa media pembelajaran Google Sites dapat menjadi media belajar yang interaktif, karena mampu menggabungkan pelbagai elemen teks, gambar, video, permainan, dan link dalam satu tempat.⁷

Penelitian oleh Utari dkk. (2024) menemukan pembelajaran PAI dengan menggunakan Google Sites dapat meningkatkan hasil pembelajaran.⁸ Sejalan dengan itu Rosiyana. (2021) pembelajaran menggunakan media Google Sites dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.⁹ Penggunaan media Google Sites terbukti memiliki efektifitas dalam pembelajaran materi gerakan dan bacaan sholat.¹⁰

Semua pengembangan terdahulu tampak sama pada pendekatan yang dipilih pengembang, yaitu *Research and Development* (R&D), namun berbeda pada model pengembangan yang diadopsi. Di antaranya, ada yang memanfaatkan ADDIE, 4D, dan Design Thinking. Tujuan penelitiannya pun sama, hanya pada kelayakan

⁵ Yusuf Nungky Diandita, Ria Saputra, and Heri Maria Zulfiati, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.2 (2023), 3339–47 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>>.

⁶ Wulandani, R. P., Putri, M., Zahrani, S., Yasykur, F. J., & Aeni, A. N. (2023). Penggunaan Google Sites dalam Mengembangkan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 15431–15440.

⁷ Ike Ismawati and others, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN GOOGLE SITES PADA MATERI GELOMBANG BUNYI', *Schrodinger Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2.2 (2021), 140–46 <<https://doi.org/10.30998/sch.v2i2.4348>>.

⁸ Anggie Sri Utari and Muhammad Irwan Padli Nasution, 'LITERATURE REVIEW ON THE EFFECTIVE USE OF GOOGLE SITE AS AN INTERACTIVE MEDIUM IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING', *Jurnal Al-Qayyimah*, 7.1 (2024), 59–70 <<https://doi.org/10.30863/raqym.v7i1.6467>>.

⁹ Rosiyana, 'PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JARAK JAUH SISWA KELAS VII SMP ISLAM ASY-SYUHADA KOTA BOGOR', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5.2 (2021), 217–26 <<https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>>.

¹⁰ Yafie Al Muhlasin and Lau Han Sein, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN GOOGLE SITES PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI GERAKAN DAN BACAAN SHALAT', *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), 39–53 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v3i1.74>>.

produk dan efektifitas produk yang dikembangkan. Objek pengembangan hanya sebatas pada satu bab/materi bahasan saja.

Perbedaan pengembangan yang sedang dikerjakan dengan pengembangan terdahulu terletak pada inovasi produk (desain, nama) yang akan dikembangkan, fokus pengujian (fleksibilitas, minat, efektivitas) dan materi/mata pelajaran yang menjadi objek pengembangan. Produk yang dikembangkan mencakup materi lebih banyak yakni selama 1 semester (berisi 5 bab), tidak hanya satu bab. Selain itu, terdapat beberapa fitur tambahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian ‘spesifikasi produk yang diharapkan’.

B. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital terdiri dari 3 kata, “media”, “pembelajaran”, dan “digital”. Media berasal dari kata *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk perantara penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Makna media juga meliputi perantara, sarana, alat, atau saluran.¹¹

Pembelajaran diartikan serangkaian peristiwa yang direncanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar.¹² Digital adalah suatu sistem elektronik yang berfungsi untuk menyimpan, memanipulasi serta mengkomunikasikan Informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Digital juga diartikan sebagai suatu pemanfaatan teknologi internet yang di aplikasikan pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, komunikasi, pekerjaan, dan sosial.¹³

Jadi dapat disimpulkan makna media pembelajaran digital adalah pemanfaatan teknologi internet sebagai perantara/alat kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Pengertian lain dari media pembelajaran digital ialah perpaduan

¹¹ Hamdan Husein Batubara, *MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL*, ed. by Nur N Asri, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2021).

¹² Batubara.

¹³ Carlos Nunes Silva, ‘DIGITAL CITIES: THE INTERNET AND THE GEOGRAPHY OF OPPORTUNITY’ (IGI GLOBAL 701 E CHOCOLATE AVE, STE 200, HERSHEY, PA 17033-1240 USA, 2013).

antara penggunaan teknologi dalam bentuk software sebagai sarana menyalurkan informasi/pengetahuan kepada siswa agar menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan lebih mudah, tanpa terkendala ruang dan waktu serta sesuai dengan kenyataan di lapangan.¹⁴

C. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran digital bertujuan sebagai fasilitas kegiatan belajar dan mengajar. Hadirnya media pembelajaran digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.¹⁵ Kehadiran media pembelajaran digital dianggap penting karena dapat: (1) meningkatkan kemampuan pendidik; (2) meningkatkan mutu pembelajaran; (3) memenuhi kebutuhan belajar siswa; (4) memenuhi kebutuhan pasar; (5) menjawab tuntutan paradigma baru.

Pertama, meningkatkan kemampuan pendidik. Kehadiran media pembelajaran digital dapat menjadi objek dan alat bagi pendidik. Sebagai objek berarti media pembelajaran digital sebagai sumber belajar bagi pendidik, mereka dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran. Sebagai alat berarti media pembelajaran digital dapat digunakan menjadi sarana komunikasi akademik dengan siswa, maupun dengan pihak lain. Untuk menjadikan media pembelajaran digital sebagai alat, pendidik harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran digital dengan kritis, kreatif dan positif, oleh karena peningkatan kemampuan pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sangat penting dan diperlukan.¹⁶

Kedua, meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam berbagai penelitian, penggunaan media pembelajaran digital terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu alasan yang mendasarinya ialah media pembelajaran

¹⁴ Permansah and Murwaningsih.

¹⁵ Andi Asari and others, *MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL*, ed. by Andi Asari, 1st edn (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2023).

¹⁶ Batubara.

digital dapat merangsang aktifnya berbagai jenis alat indra saat pembelajaran.¹⁷ Media pembelajaran digital juga mendukung penerapan dari teori kognitif Bruner. Bruner menyatakan “tingkatan modus belajar dimulai dari pengalaman langsung (enactive), pengalaman belajar melalui gambar (iconic), dan menuju pada pengalaman abstrak (symbolic).¹⁸ Pengalaman langsung diperoleh siswa dengan berinteraksi dengan dukungan benda nyata. Pengalaman belajar melalui gambar diperoleh siswa dengan media visual/audio visual. Pengalaman abstrak diperoleh siswa dengan media visual simbolis.

Ketiga, memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media pembelajaran digital dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hal psikologis mereka. Menurut Piaget dalam tahapan perkembangan, kognitif manusia dibagi kedalam empat tahapan, yaitu: (1) sensori motor (0-2 tahun); (2) praoperasional (2-7 tahun); (3) operasi konkret (7-11 tahun); (4) operasi formal (12 tahun hingga dewasa). Berdasarkan teori tersebut, hadirnya media pembelajaran digital diperlukan untuk merangsang pikiran dan emosi manusia. Media pembelajaran digital dapat memenuhi kebutuhan, minat, jenis kecerdasan dan kecenderungan cara belajar siswa. Media pembelajaran digital memenuhi kebutuhan belajar siswa pada konteks menyederhanakan materi yang kompleks, memperjelas materi yang abstrak, meningkatkan perhatian dan daya imajinasi siswa, serta menghadirkan sesuatu yang tidak terjangkau.¹⁹

Keempat, memenuhi kebutuhan pasar. Dewasa ini mayoritas dunia pekerjaan membutuhkan tenaga kerja yang melek akan teknologi. Untuk mencetak siswa yang melek teknologi tugas pendidik ialah mengenalkan mereka dengan teknologi terkini. Salah satu cara mengenalkan teknologi kepada siswa ialah dengan menggunakannya sebagai media pembelajaran digital. Seperti penggunaan powerpoint pada pembelajaran, selain digunakan untuk pendidik presentasi, siswa juga dilatih untuk dapat menggunakan powerpoint sebagai penyampai hasil presentasi. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran digital secara tidak

¹⁷ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putra, *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DAN PENGEMBANGANNYA* (Remaja rosdakarya, 2019).

¹⁸ Bambang Sutjipto and Cecep Kustandi, 'MEDIA PEMBELAJARAN MANUAL DAN DIGITAL', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2011.

¹⁹ Batubara.

langsung dapat memotivasi siswa untuk mendalami cara penggunaan media tersebut. Dengan kebiasaan siswa berinteraksi dengan teknologi melalui media pembelajaran digital, akan lahir siswa-siswa yang melek teknologi.²⁰

Kelima, menjawab tuntutan paradigma baru. Dewasa ini, paradigma pendidikan telah berubah, awalnya guru sebagai yang paling dominan dalam pembelajaran, sekarang pendidik berubah menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Paradigma pendidikan yang baru memberi kesempatan sebesar-besarnya untuk siswa mengalami dan memaknai aktivitas belajarnya. Siswa juga dapat dengan leluasa mencari materi pembelajaran melalui internet, tanpa harus menunggu penjelasan dari pendidik terlebih dahulu. Hal ini dimungkinkan ketika media pembelajaran digital sudah diterapkan pada pembelajaran. Kehadiran pendidik sebagai fasilitator dan pengawas proses belajar, agar siswa tidak keluar dari kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan media untuk bermain game atau mengakses konten-konten negatif.

D. Google Site sebagai Media Pembelajaran Digital

Google Sites adalah laman web untuk membuat *website* gratis dari Google Workspace. Google Sites berfungsi untuk membuat website dengan lebih mudah, praktis, elegan, namun tanpa *coding*.²¹ Fungsinya yang general, menjadikan Google Sites dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan pembelajaran. Penggunaan Google Sites untuk media pembelajaran sudah mulai banyak digunakan, dilihat dari munculnya berbagai literatur tentang Google Sites sebagai media pembelajaran.

Penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran dipilih karena alasan kemudahan dalam perancangannya yang tanpa *coding*. Google Sites memiliki semua fitur yang ada dalam Google Workspace seperti, Google Form, Google Sheets, Youtube, Google Maps, Google Docs, dll. Selain itu, kemudahan memasukan aset visual dan text juga menjadi salah satu faktor Google Sites

²⁰ Batubara.

²¹ Bernadetta Azalia, 'GOOGLE SITES: PENGERTIAN, CARA MEMBUAT HINGGA CUSTOM DOMAIN', <https://Blog.Rumahweb.Com/>, 2023 <<https://blog.rumahweb.com/google-sites-adalah/>> [accessed 22 January 2023].

digunakan sebagai media pembelajaran. Google Sites juga memiliki fitur *update* konten yang cepat, ketika pengembang menambahkan suatu konten, siswa dapat mengakses konten terbaru hanya dengan memuat ulaman halaman website.

Google Sites sebagai media pembelajaran memiliki banyak dampak positif dalam pembelajaran. Google Sites dapat menjadi media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa,²² memudahkan siswa dalam belajar,²³ praktis dan efisien.²⁴ Google Sites juga dapat meningkatkan hasil belajar²⁵ dan kemampuan berpikir kritis siswa.²⁶

E. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai upaya secara sadar dan terencana dari pendidik kepada peserta didik agar mengenal, memahami, mengimani, bertakwa dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.²⁷ Berbeda dengan pendidikan Islam, pendidikan agama Islam lebih kepada konsep penerapan (amali) bukan pemikiran (filosofi).²⁸ Lebih lanjut, PAI juga diartikan sebagai upaya menanamkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar dapat menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. PAI berusaha untuk menyadarkan akan pentingnya Akidah yang peserta didik imani, agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.²⁹

²² Rahmasari and others.

²³ Zahrotus and others.

²⁴ Raflic Rheznandya Ardiza and Deny Yudo Wahyudi, 'SIPERBAKA: SITUS PERCANDIAN BATUJAYA KARAWANG BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 CIKARANG TIMUR', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2023), 701–14 <<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2728>>.

²⁵ Japrizal and Dedy Irfan, 'PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA COVID-19DI SMK NEGERI 6 BUNGO', *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 1.3 (2021), 100–107 <<https://doi.org/10.24036/javit.v1i3.33>>.

²⁶ Al Fiyatoen Sevtia, Muhammad Taufik, and Aris Doyan, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KONSEP DAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMA', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3 (2022), 1167–73 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.743>>.

²⁷ Sulaiman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (KAJIAN TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN PAI)*, ed. by Harun Walidin and Sri Suyanta, Yayasan PeNA Banda Aceh, *Divisi Penerbitan*, 1st edn (Banda Aceh, 2017).

²⁸ Abdul Rahman, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM-TINJAUAN EPISTEMOLOGI DAN ISI-MATERI', *Jurnal Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59.

²⁹ Rahman.

Pengajaran nilai-nilai Islam pada pembelajaran PAI bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. PAI berusaha untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai serta keaslian yang terkandung di dalam keduanya. Melalui PAI, peserta didik diajarkan tentang ibadah, nilai-nilai dan moral kebenaran berdasarkan ketuhanan. Pengajaran tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

Ruang lingkup PAI sejalan dengan apa yang agama Islam ajarkan, yakni berkaitan dengan tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek hubungan manusia dengan pencipta-Nya; *kedua*, aspek hubungan manusia dengan manusia; *ketiga*, hubungan manusia dengan makhluk lainnya.³¹ Dalam ruang lingkup berupa materi pelajaran terdiri dari 5 unsur pokok, yakni: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah/Tauhid, Akhlak, Tarikh/Sejarah Islam.

1. Al-Qur'an Hadits

Lingkup pada materi al-Qur'an Hadits meliputi ; (1) membaca al-Qur'an dan hadits; (2) memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits; (3) memahami hukum bacaan pada al-Qur'an.

2. Fiqih

Lingkup pada materi fiqih secara garis besar dibagi dua, yaitu fiqih ibadah dan muamalah. Bagian fiqih ibadah meliputi: (1) hukum Islam; (2) tata cara pelaksanaan ibadah yang baik dan benar; (3) memahami arti dan tujuan ibadah. Sedangkan pada bagian fiqih muamalah mencakup seluruh kegiatan manusia, seperti sosial, ekonomi, hukum politik dan lain-lain.

3. Akidah

Lingkup pada materi Akidah meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan ketuhanan. Inti pada pembelajaran ini ialah pada pembahasan seputar rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada' dan qadar.

³⁰ Nurainiah Nurainiah, 'KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Serambi Tarbawi*, 1.1 (2013).

³¹ Sulaiman.

4. Akhlak

Lingkup pada materi akhlak meliputi tuntunan pembentukan jiwa dan cara bersikap kepada seluruh makhluk. Tujuan pembelajaran akhlak ialah menjadikan peserta didik menjadi seorang yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

5. Tarikh/Sejarah Islam

Lingkup pada materi tarikh Islam meliputi kajian tentang: (1) pertumbuhan dan perkembangan agama Islam sejak masuknya Islam hingga penyebaran Islam keseluruh dunia; (2) mengenal dan meneladani tokoh Islam, dari para nabi, sahabat, raja, ulama hingga ilmuwan; (3) situs-situs sejarah peninggalan peradaban Islam.³²

Sebagai proses pendidikan, PAI bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, mengimani, merasakan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diajarkan. Melalui peningkatan pemahaman, keimanan, penghayatan serta pengalaman, PAI berusaha menjadikan peserta didik sebagai muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta memiliki akhlak yang mulia kepada Allah dan makhluk lainnya.³³

³² Mahmud Yunus, *METODIK CHUSUS PENDIDIKAN AGAMA: METODE MENGADJARKAN PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH DASAR, SMP, SMA DAN FAKULTAS UMUM, SERTA METODE MENGADJARKAN ILMU AGAMA DI PGAN 6* (Al-Hidajah, 1965).

³³ Sulaiman.